

**TERAPI KESEHATAN DENGAN MENGGUNAKAN AYAT-
AYAT AL-QUR'AN DI RUMAH PENGOBATAN K.H.
MISBAHUDDIN ALI DESA BENDA KECAMATAN
SIRAMPOG KABUPATEN BREBES**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag.)**

IAIN PURWOKERTO

**Oleh :
FAHRUN NISA
NIM 1617501014**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
2020**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia modern kini banyak ditandai dengan gaya hidup yang tidak sehat. Berdasarkan dalam kebiasaan hidup masyarakat tidak mengatur pola makannya dengan baik atau bahkan masyarakat lebih banyak mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung bahan kimia yang dapat berdampak negatif pada kesehatan tubuh dan dapat mengakibatkan timbulnya penyakit. Ketidak stabilan kesehatan dapat terjadi pada organ-organ tubuh yang biasanya disebut dengan penyakit (Al Fanjari, 2005: 91).

Senada dengan adanya kemajuan teknologi, menimbulkan teka-teki besar dalam kehidupan di kota-kota industri maju yang mengakibatkan munculnya berbagai macam penyakit baru yang sebelumnya belum pernah ada. Mengenai penyakit-penyakit baru yang mulai menyerang masyarakat adalah penyakit yang dikenal dengan istilah “penyakit modern” di antaranya adalah penyakit diabetes, kanker, stroke, jantung dan lain sebagainya. Hal ini kembali lagi pada kondisi suatu masyarakat tersebut, bahwa kondisi suatu masyarakat tidak hanya berpengaruh pada jiwa dan akal semata, namun juga berpengaruh pada munculnya berbagai gangguan pada organ tubuh manusia (Al Fanjari, 2005: 91-92).

Di dalam dunia kedokteran, penyakit yang telah diidentifikasi sudah tak terhitung jumlahnya. Melihat kehidupan masyarakat, mereka tidak memperhatikan makanan dan gizi yang sebenarnya dua hal tersebut memiliki

peranan yang sangat penting untuk mempertahankan kesehatan tubuh dan mental seseorang. Selain itu, permasalahan fisik yang sering kali terjadi pada masyarakat modern juga disebabkan oleh pemikiran yang negatif, sehingga dapat memunculkan emosi yang berakibatkan suatu respon yang negatif terhadap dirinya. Pemikiran atau psikologis pada manusia merupakan peran utama dalam menggerakkan struktur tubuh manusia. Adanya ketidak stabilan kesehatan dapat berhubungan dengan kejiwaan sebagai sisi dalam manusia, yang disebut dengan *mental disease* atau *mental disorder* (gangguan kesehatan mental). Adanya gangguan kesehatan baik itu berkaitan dengan fisik ataupun mental, maka perlunya ikhtiar untuk pencegahan, penyembuhan dan rehabilitas (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2014:358).

Sebagaimana yang dikemukakan oleh ulama muslim kontemporer, yakni Syaikh Taqi Falsafi (1994, hlm. 289-290) dalam bukunya yang berjudul *The Child between Heredity and Education*, yang mengutip pendapat Alexis Carrel dari bukunya yang berjudul *Man The Unknown*. Alexis Carrel menyatakan bahwa:

“Pengaruh dari campuran kimiawi yang dikandung oleh makanan terhadap aktivitas jiwa dan pikiran, belum lagi diketahui secara sempurna. Menurut pendapat kedokteran terkait hal ini tidak memiliki kecuai sedikit nilai, karena belum lagi diadakan percobaan-percobaan dalam waktu yang memadai terhadap manusia, guna membuktikan pengaruh makanan tertentu bagi mereka. Namun, tidak dapat diragukan bahwa perasaan dipengaruhi oleh kuantitas dan kualitas makanan”.

Mengenai hal di atas, telah digambarkan di dalam Al-Qur'an bahwa adanya pengaruh makanan tertentu bagi manusia. Sebagaimana yang digambarkan oleh kedokteran ahli bedah yang diungkapkan oleh Carrel,

bahwa sifat makanan dapat mempengaruhi pikiran dan perasaan seseorang. Sehingga jika seseorang menginginkan kondisi tubuh yang baik dan sehat, maka hendaknya mereka memilih dan mengkonsumsi makanan yang sehat dan bergizi serta halal. Selain itu, berfikir positif terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar untuk mendapatkan kesehatan secara lahir dan batin, karena kesehatan hanya dapat diperoleh dari makanan yang sehat dan jiwa yang sehat pula.

Berbagai macam problem perihal kesehatan yang dihadapi oleh masyarakat menjadi suatu perbincangan yang tidak ada habisnya. Baik dari penyakit medis maupun non medis, baik dari penyakit ringan hingga penyakit yang parah yang dirasa sulit untuk disembuhkan, meskipun sudah dilakukan dengan berbagai jenis pengobatan. Mengenai sistem pengobatan pada zaman modern ini telah berkembang pesat, dilihat dari meningkatnya sistem pelayanan kesehatan masyarakat seperti adanya pembangunan sarana dan prasarana kesehatan di antaranya Klinik, Puskesmas, Rumah Sakit dan pengadaan tenaga medis serta lengkap dengan obat-obatan. Bahkan pelayanan sistem kesehatan sudah disediakan dengan baik oleh pemerintah di berbagai daerah hingga di pelosok desa. Meskipun demikian, dengan adanya perkembangan sarana dan prasarana pelayanan kesehatan di tengah masyarakat yang berupa pengobatan medis semakin maju namun pengobatan alternatif masih menjadi rujukan masyarakat. Hal demikian terjadi karena masyarakat memandang pengobatan alternatif pada fungsinya sebagai upaya penyembuhan berbagai penyakit yang secara turun menurun telah

menunjukkan bukti keampuhannya dalam penyembuhan. Sehingga sampai sekarang pengobatan alternatif masih diakui keberadaannya dan meyakini bahwa pengobatan alternatif dapat menjadi solusi bagi kesehatan mereka. Pada umumnya masyarakat memilih pengobatan alternatif dalam mengatasi berbagai masalah kesehatan setelah mereka mencoba sistem pengobatan medis jika memang belum ada perubahan atau kesembuhan. Kemudian mereka beralih kepada pengobatan alternatif. Di sisi lain, mengenai biaya pelayanan kesehatan di Rumah Sakit juga menjadi alasan utama bagi masyarakat untuk lebih memilih pengobatan alternatif. Karena mereka memandang bahwa biaya pelayanan pengobatan alternatif itu lebih terjangkau dan ekonomis (Misbahuddin, wawancara, 11 November 2019). Berkaitan dengan hal tersebut, di sinilah pengobatan alternatif seperti terapi kesehatan yang berbasis do'a dan dzikir berperan di tengah masyarakat.

Mengenai terapi di dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat yang mengisyaratkan tentang pengobatan, karena pada dasarnya Al-Qur'an diturunkan sebagai penawar dan rahmat bagi orang-orang mu'min. Segala bentuk terapi yang menggunakan media dari Al-Qur'an seperti rukyah atau pengobatan yang berbasis pembacaan ayat-ayat, dzikir dan do'a, mengandung unsur spiritual yang dapat membangkitkan rasa optimis seseorang dalam menghadapi penyakitnya. Sehingga kondisi tersebut dapat mempengaruhi proses penyembuhan. Menurut Ibnu Qayyim, terapi merupakan pengobatan dengan melafadzkan do'a-do'a baik itu dari Al-Qur'an

maupun sunnah untuk menyembuhkan berbagai penyakit medis maupun penyakit non medis (Rahman I, 2002). Sebagaimana firman Allah SWT :

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْبُدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسْرًا

“Dan Kami turunkan dari Al-Qur’an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan sedangkan bagi orang yang dzalim (al-Qur’an itu) hanya akan menambah kerugian” (QS. Al-Isra’ [17]:82) (Adz-Dikr, 2016:290).

Terapi kesehatan dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur’an ini merupakan sebuah praktik pengobatan alternatif dengan menggunakan air yang telah dibacakan ayat-ayat suci Al-Qur’an, dzikir dan do’a yang dianggap oleh masyarakat bahwa air tersebut mengandung keberkahan dan diyakini memiliki kemampuan khusus dalam menyembuhkan berbagai macam penyakit. Berdasarkan fenomena di atas, dalam kajian metodologi ilmu Al-Qur’an dan Tafsir disebut dengan studi *Living Qur’an*, yang mengkaji berbagai fenomena interaksi atau model pembacaan masyarakat muslim terhadap Al-Qur’an dalam ruang lingkup sosial. Dapat dikatakan juga sebagai model praktik resepsi dan respon masyarakat bagaimana dalam memperlakukan Al-Qur’an (Abdul Mustaqim, 2015: 104).

Demikian peneliti bermaksud untuk mengkaji fenomena masyarakat tentang terapi kesehatan dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur’an di rumah pengobatan K.H. Misbahuddin Ali Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes. Beliau sudah lama membuka praktik terapi kesehatan sejak tahun 1987an. Di rumah pengobatan beliau banyak dikunjungi oleh orang-orang dari berbagai daerah untuk melakukan pengobatan. Mereka berkunjung

dan berobat di rumah pengobatan K.H. Misbahuddin Ali berdasarkan informasi *getok tular* atau dari mulut ke mulut. Terkait terapi kesehatan Praktik terapi kesehatan tersebut, beliau menangani pasien-pasien yang memiliki berbagai macam penyakit, baik penyakit medis maupun non medis. Penyakit medis di antaranya seperti sakit kepala, migran, sakit asam lambung, amandel, kanker dan lain sebagainya. Sedangkan penyakit non medis seperti berkaitan kebatinan, gangguan jiwa, gangguan makhluk halus atau jin, penyakit yang mengandung unsur sihir dan lain sebagainya (Misbahuddin, wawancara, 11 November 2019). Dalam praktik terapi kesehatan tersebut beliau memiliki motivasi bahwa “segala penyakit itu ada obatnya, tidak ada yang dapat memberikan kesembuhan kecuali Allah yang Maha Kuasa, bagi hamba hendaknya berikhtiar dan meyakini bahwa Allah SWT adalah yang Maha Menyembuhkan”, sebagaimana Firman Allah SWT:

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ

“...Dan apabila aku sakit. Dialah (Allah) yang menyembuhkanku...”(QS. As-Syu’ara: 80) (Departemen Agama RI, 2012: 370)

Dalam praktik terapi kesehatan tersebut K.H. Misbahuddin Ali menggunakan air dan ayat-ayat Al-Qur’an sebagai media pengobatannya, yakni dengan pembacaan ayat-ayat atau surat pilihan. Ayat-ayat yang dibacakan dalam terapi kesehatan yang dilakukan oleh K.H. Misbahuddin Ali adalah surat Al-Fatihah, *Mu’awwidzatain* (surat An-Nas dan Al-Falaq), surat Al-Ikhlas, ayat Kursi, dan do’a Sapujagad. Selain ayat-ayat tersebut juga terdapat pembacaan dzikir-dzikir di antaranya yaitu pembacaan basmalah, dua

kalimat syahadat, hauqalah, dan shalawat. Dalam hal ini, K.H. Misbahuddin Ali menjadikan surat Al-Fatihah sebagai surat pokok yang dibacakan dalam terapi kesehatan tersebut. Beliau menggunakan surat Al-Fatihah untuk mengobati segala penyakit baik medis maupun non medis. Adapun pembacaan surat Al-Fatihah, surat *mu'awwidzatain* (surat An-Nas dan surat Al-Falaq), surat Al-Ikhlâs, ayat Kursi dan do'a Sapujagad untuk mengobati penyakit non medis (Misbahuddin, wawancara, 11 November 2019).

Terkait penelitian ini, alasan ketertarikan peneliti dalam mengkaji praktik terapi kesehatan tersebut adalah *pertama*, dalam terapi kesehatan K.H. Misbahuddin Ali lebih mengedepankan keistimewaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai *as-syifa*, yang diyakini dapat menjadi obat, penawar, atau kesembuhan bagi orang-orang yang mengimaninya. *Kedua*, dalam mengobati pasien K.H. Misbahuddin Ali hanya menggunakan air yang telah dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an. Beliau hanya memberikan air tersebut kepada pasien yang kemudian dapat diminum, diusapkan pada bagian tubuh yang sakit atau digunakan untuk mandi. *Ketiga*, tertarik pada makna praktik terapi kesehatan di rumah pengobatan K.H. Misbahuddin Ali, dalam hal ini dengan pemaknaan K.H. Misbahuddin Ali mengenai ayat-ayat yang digunakan dalam terapi kesehatan tersebut. Maka peneliti melakukan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologi pengetahuan Karl Mannheim, disusun dengan judul **“Terapi Kesehatan dengan Menggunakan Ayat-ayat Al-Qur'an di Rumah Pengobatan K.H. Misbahuddin Ali Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah praktik terapi kesehatan dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an di rumah pengobatan K.H. Misbahuddin Ali Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes?
2. Bagaimanakah pemaknaan K.H. Misbahuddin Ali mengenai ayat-ayat yang digunakan dalam praktik terapi kesehatan di rumah pengobatan K.H. Misbahuddin Ali Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan praktik terapi kesehatan dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an di rumah pengobatan K.H. Misbahuddin Ali Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.
2. Untuk menjelaskan pemaknaan K.H. Misbahuddin Ali mengenai ayat-ayat yang digunakan dalam praktik terapi kesehatan di rumah pengobatan K.H. Misbahudin Ali Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.

D. Manfaat Penelitian

Adapun dua aspek manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini. Oleh sebab itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan khazanah ilmu Al-Qur'an dan tafsir khususnya dalam kajian *Living Qur'an* dan sebagai bentuk kajian penelitian lapangan yang mengkaji fenomena yang ada di masyarakat dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an.

Penelitian ini dimaksudkan untuk dapat memberikan kontribusi dan memberikan informasi bagi para pembaca mengenai penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai media pengobatan. Bagi para akademisi terutama mahasiswa program Sarjana IAIN Purwokerto, penelitian ini dapat menjadi pengembangan khazanah keislaman serta sebagai bahan rujukan penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan mengembangkan pengetahuan bagi para terapis atau tabib, baik terapis pemula maupun terapis yang sudah lama melakukan praktik pengobatan dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an.

Serta dapat memberi informasi dan menambah khazanah keilmuan kepada pembaca mengenai praktik terapi kesehatan dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an di rumah pengobatan K.H. Misbahuddin Ali Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes dan makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan untuk terapi kesehatan tersebut.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan salah satu usaha untuk memperoleh data-data yang sudah ada, hal ini karena data merupakan salah satu hal yang terpenting dalam ilmu pengetahuan, yaitu untuk menyimpulkan, generalisasi fakta-fakta, meramalkan gejala-gejala, dan mengisi yang sudah ada (Taufiq Abdullah dan Rusli Karim, 1991: 4). Dari literatur yang peneliti analisis untuk memperdalam kajian ini, peneliti menemukan beberapa literatur yang memiliki persamaan atau berkaitan dengan tema di atas, namun dari hasil pengamatan penyusun belum ada rujukan atau referensi yang secara khusus membahas terapi kesehatan dengan ayat-ayat Al-Qur'an pada umumnya, adapun literatur tersebut diantaranya sebagai berikut:

Pertama, tesis yang berjudul *Al-Qur'an dan Penyembuhan (Studi Living Qur'an tentang Praktek Pengobatan Alternatif Bengkel Menungso di Dusun Jaten- Kelurahan Pedurungan Tengah-Kecamatan Pedurungan Semarang)* yang disusun oleh Fuji Lestari, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, tahun 2018. Dalam tesis ini membahas tentang praktek pengobatan penyakit dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an yang dilakukan di sebuah klinik Pengobatan Alternatif *Bengkel Menungso* tepatnya di Dusun Jaten Kelurahan *Pedurungan Tengah Kecamatan Pedurungan Semarang*. Pengobatan alternatif bengkel menungso tersebut dilakukan oleh H. Muhammad Sukanto, dalam pengobatannya tidak hanya menangani pasien yang mendatangi Kliniknya, akan tetapi juga menangani pasien untuk berobat melalui jaringan telepon.

Dengan cara, pasien menyediakan air putih yang didekatkan pada telepon genggam pasien kemudian dibacakan ayat-ayat oleh H. Muhammad Sukanto kurang lebih selama 30 menit, setelah itu pasien dipersilahkan untuk meminumnya. Adapun ayat-ayat yang digunakan dalam praktek pengobatan alternatif di klinik *Bengkel Menungso* ini adalah *Surat Al-Fatihah, ayat Kursi, Surat Yasin, Surat Ar-Rahman, Surat Al-Waqi'ah, Surat Al-Isra ayat 82 dan Surat As-Syu'ara ayat 80*. Dalam tesis ini juga membahas mengenai pandangan para *mufassir* terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan sebagai pengobatan dan pandangan pasien terhadap pengobatan di Klinik *Bengkel Menungso*, serta kontruksi makna pada praktek pengobatan tersebut. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian tesis ini adalah teori JG Frazer mengenai keterbatasan akal untuk dapat mengetahui praktik pengobatan alternatif *Bengkel Menungso* dan tentang science, magic, religius yang merupakan teori Bronislaw Malinowski untuk mengetahui dan menjelaskan nilai makna magi dan religi dari paktik pengobatan *Bengkel Menungso*, serta teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim. Tesis ini menggunakan metode peneliatian kualitatif dengan 2 jenis data yang digunakan, yakni data primer dan sekunder (Lestari: 2018).

Kedua, skripsi yang berjudul *Bacaan Ayat Al-Qur'an Sebagai Media Pngobatan (Studi Atas, Praktek Pengobatan Balian di Lingkungan Segarakaton-Kelurahan Karangasem-Kecamatan Karangasem-Kabupaten Karangasem Bali)* yang disusun oleh Muhamad Nur, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta,

tahun 2017. Dalam skripsi ini membahas tentang praktek pengobatan Balian di Lingkungan Segarakaton yang menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai media pengobatan. Penelitian ini fokus kepada pemaknaan *Balian* terhadap ayat-ayat Al-Qur'an sebagai sumber pengobatan dan penyembuhan penyakit bagi masyarakat entah muslim maupun non muslim, yang dipraktikkan oleh *Balian* Muslim di tengah-tengah masyarakat Hindu Bali. Yang menggunakan metode pembacaan ayat Al-Qur'an dan dikombinasikan dengan pembacaan do'a dengan obat-obatan herbal serta benda-benda yang dijadikan sebagai media tambahan untuk tahap penyembuhan penyakit. Ayat pengobatan yang dibacakan dalam praktek pengobatan *Balian* adalah Surat An-Nas dan Al-Falaq dengan media air putih dan obat herbal yang diramu memanfaatkan tumbuhan-tumbuhan untuk penyembuhan segala penyakit. Adapun pembacaan tasbih *subhanallah wa bihamdihi subhanallahil 'adzim* dalam pembuatan obat herbal atau disebut dengan ramuan boreh, lafadz tersebut dibacakan setiap akan menumbuk ramuan. Adapun teori yang digunakan adalah teori Peter L Berger dan Luckman dengan pendekatan konstruksi sosial atas realitas melalui "*The social constructions of reality a Treatise in The Sociological and Knowledge (1966)* yang terjadi secara saling berhubungan melalui tiga tahap sosial yakni eksternalisasi, obyektivasi dan internalisasi (Nur: 2017).

Ketiga, skripsi yang berjudul *Penggunaan Surat Al-Fatihah Pada Pengobatan Penyakit (Studi Living Qur'an di Desa Kalinganyar Kecamatan Arjasa Kangean Kabupaten Sumenep Madura)*, yang disusun oleh Mahbub Faris, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Surakarta, tahun 2019. Skripsi ini merupakan kajian living Qur'an, yang membahas tentang penggunaan Surat Al-Fatihah dalam pengobatan penyakit yang dilakukan oleh bapak Salimin, tepatnya di Desa Kalinganyar Kecamatan Arjasa Kangean Kabupaten Sumenep Madura. Praktek pengobatan bapak Salimin ini menggunakan media berupa air yang telah dibacakan Surat Al-Fatihah. Penelitian skripsi ini menggunakan teori Karl Mannheim tentang sosiologi pengetahuan dan teori kontruksi sosial Peter L Berger dan Thomas Luckman. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif (Faris: 2019).

Demikian dari beberapa literatur di atas merupakan hasil penelitian yang memiliki persamaan dengan penelitian ini, yakni yang membahas tentang pengobatan yang menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an. Namun hal yang membedakan dengan penelitian ini adalah objek, praktik terapi kesehatan yang dilakukan, dan ayat-ayat yang digunakan. Terkait terapi kesehatan yang dilakukan oleh K.H. Misbahuddin Ali ini belum pernah ada penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti akan membahas terkait terapi kesehatan tersebut secara spesifik, sesuai dengan pembahasan tema diatas.

F. Landasan Teori

1. Berlandaskan pada ayat-ayat Al-Qur'an

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai landasan teori, khususnya ayat-ayat yang berbicara tentang *asy-syifa* (penawar atau obat). Seperti Firman Allah SWT dalam QS. Al-Isra' [17]: 82.

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْبُدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسْرًا

“Dan Kami turunkan dari Al-Qur’an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan sedangkan bagi orang yang dzalim (al-Qur’an itu) hanya akan menambah kerugian”(Adz-Dikr, 2016: 290).

Ayat di atas menerangkan tentang keistimewaan Al-Qur’an sebagai *nas* kebenaran akan Rasulullah SAW, dan faedahnya sebagai penawar atau obat penyakit jiwa, bahkan Al-Qur’an dapat memberikan rahmat serta memberi banyak faedah bagi orang-orang yang beriman. Tidak memberi manfaat terhadap orang-orang yang *dzalim* karena kekufuran mereka, melainkan hanya mendapat kerugian yang semakin meningkat.

Quraish Shihab mengungkapkan bahwa para ulama juga memahami ayat-ayat Al-Qur’an berfungsi sebagai obat kesembuhan bagi berbagai penyakit jasmani. Para ulama merujuk kepada banyaknya riwayat yang diperselisihkan nilai dan maknanya, di antaranya yaitu riwayat Ibn Mardawaih melalui sahabat Rasulullah SAW Ibn Mas’ud yang memberitakan bahwa pada suatu ketika ada seseorang yang datang menghampiri Rasulullah mengeluhkan dadanya, kemudian Rasulullah SAW bersabda: “Hendaklah engkau membaca ayat Al-Qur’an.” Riwayat serupa juga dikemukakan oleh Al-Baihaqi melalui Wai’lah Ibn Al-Aqsha. Terkait hal ini makna yang dimaksud adalah penyakit jiwa atau ruhani yang berdampak pada jasmani seseorang, yang disebut dengan psikosomatik. Memang apabila seseorang merasa sesak dada atau nafas bagaikan tertekan sebab adanya ketidakseimbangan ruhani. Sedangkan

rahmat ialah karunia yang berlimpah keberkahan dan kebajikan yang diberikan oleh Allah SWT bagi orang-orang yang menghayati dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an (Shihab, 2002: 531-532).

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

“...Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman...” (QS. Yunus[10]: 57) (Departemen Agama RI, 2012: 215)

Ayat ini juga menjelaskan tentang persoalan seperti yang disinggung pada ayat di atas, bahwa kehadiran Al-Qur'an adalah sebagai pengajaran yang agung dan bermanfaat dari Tuhan Sang Pembimbing manusia yakni Al-Qur'an *Karim* dan obat yang sangat ampuh bagi berbagai penyakit kejiwaan yang terdapat dalam dada yaitu hati manusia dan merupakan petunjuk menuju kebenaran dan kebajikan serta rahmat yang agung bagi orang yang beriman (Shihab, 2002: 101). Selain sebagai penyembuh bagi penyakit-penyakit yang terdapat dalam hati atau ruh manusia, Al-Qur'an juga sebagai solusi bagi orang-orang yang beriman untuk segala persoalan hidup.

قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءً وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي آذَانِهِمْ وَقْرٌ

“...Katakanlah; “Al-Qur'an itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin. Dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan...” (QS. Fushilat: 44) (Departemen Agama RI, 2012: 481)

Maha Besar Allah yang menurunkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia. Seluruh ayat di dalamnya adalah mukjizat Nabi Muhammad SAW yang terbesar dan tiada keraguannya. Al-Qur'an hadir menjadi sumber petunjuk, di dalamnya terdapat ajaran-ajaran bagi manusia yang beriman yakni ajaran spiritual. Bagi hamba-Nya yang ingin mencapai Tuhan maka hendaknya membaca Al-Qur'an, merenungi dan menghayati, kemudian mengamalkannya (Zaairul Haq: 2018). Al-Qur'an bagi orang-orang mukmin bukan hanya sebagai petunjuk, akan tetapi juga sebagai penawar atau penyembuh bagi penyakit. Hal ini dipahami bahwa pengaruh Al-Qur'an tidaklah berkisar pada bahasa yang digunakan, melainkan pada manusia yang mendengarnya. Bagi mereka ada yang beriman kemudian berhasil memperoleh faedahnya dan ada juga yang tidak beriman (Shihab, 2002: 430). Kebenarannya adalah setiap ayat mengandung kebaikan dan dapat memberikan solusi bagi setiap hamba serta *rahmatan lil 'alamin*.

2. Teori Sosiologi Pengetahuan

Dalam mengkaji terkait terapi kesehatan yang menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an di rumah pengobatan K.H. Misbahuddin Ali Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes, peneliti menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim. Dengan penerapan teori sosiologi pengetahuan yang Karl Mannheim tawarkan, peneliti dapat memahami latar belakang praktik terapi kesehatan dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an di rumah pengobatan K.H. Misbahuddin Ali serta lingkungan sosial yang membentuk pemahaman terhadap agama.

Suatu pola perilaku atau tindakan manusia diperoleh dari masyarakat. Di tengah perjalanan hidupnya, manusia bisa saja mengubah pola perilaku yang dianut sebelumnya. Perubahan tersebut dapat berlangsung berdasarkan pikiran mereka sendiri atau melalui hubungan dengan pihak-pihak lain. Hal ini karena bentuk-bentuk kehidupan bersama manusia tidaklah berdiri sendiri, akan tetapi karena dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis dan kebudayaan (Soekanto Soerjono, Karl Mannheim, 1985; 4-9).

Menurut Karl Mannheim, tindakan manusia dibentuk oleh dua dimensi: yaitu perilaku eksternal (behaviour) dan makna perilaku (meaning), sehingga untuk memahami suatu tindakan sosial, peneliti harus mengkaji dua hal tersebut. Dalam hal ini; a) Perilaku eksternal (behaviour) yang mengkaji mengenai praktik terapi kesehatan yang menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an di rumah pengobatan K.H. Misbahuddin Ali Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes, kemudian b) Makna perilaku (meaning), dalam hal ini Karl Mannheim mengklasifikasikan dan membedakan makna perilaku dari suatu tindakan sosial menjadi tiga macam: *Pertama* makna *obyektif*, yaitu makna yang ditentukan oleh konteks sosial dimana tindakan berlangsung. *Kedua* makna *ekspresif*, yaitu makna yang ditunjukkan oleh pelaku atau tindakan pelaku. *Ketiga* makna *dokumenter*, yaitu makna yang tersirat atau tersembunyi. Maksudnya, perilaku tidak sepenuhnya menyadari bahwa

tindakannya menunjukkan kepada suatu kebudayaan secara menyeluruh (Baum, 1999: 11-15).

G. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu proses, prinsip, prosedur, dan suatu cara yang kita gunakan untuk mendekati dan mencari jawaban dari persoalan yang ada (Mulyana, 2010: 145). Sedangkan penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang harus ditempuh oleh peneliti melalui serangkaian proses yang panjang (Bungin, 2006: 63). Metode penelitian harus ditempuh dalam melakukan penelitian, menemukan, mengembangkan, serta menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan cara mencari bukti yang nyata melalui metode ilmiah. Hal ini harus diingat bahwa metodologi penelitian merupakan elemen penting untuk menjaga reliabilitas dan validitas hasil penelitian.

Dalam persoalan mengenai praktik terapi kesehatan dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an di rumah pengobatan K.H. Misbahuddin Ali Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes, maka metode penelitian yang dipergunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif, yaitu menyajikan data dengan dipaparkan dalam bentuk deskripsi menurut bahasa, cara pandang, dan subjek penelitian (Syamsuddin, 2007 : 72). Pada penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang menghasilkan data berupa ucapan atau tulisan serta perilaku yang dapat diamati oleh orang-orang atau subyek penulis sendiri. Metode penelitian tersebut bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti, tindakan, perilaku, persepsi, motivasi dan lain sebagainya, secara holistik dan dengan

cara deskripsi yakni menggunakan kata-kata atau bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah (J. Moleong, 2015: 6). Tahapan-tahapan dalam penelitian ini ditempuh dengan dengan metode-metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipergunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yang dianggap sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Hal yang penting adalah bahwa penelitian berangkat dan terjun ke lapangan untuk mengadakan pengamatan mengenai suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Hal demikian pendekatan ini berkaitan erat dengan pengamatan-berperanserta. Penelitian ini biasanya dilakukan dengan membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kode dan analisis dalam berbagai cara (J. Moleong, 2015: 26).

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Dalam penggunaan metode deskriptif kualitatif ini karena berdasarkan adanya kesesuaian antara karakter metode dengan karakter fokus kajian yang akan diteliti atau sesuai dengan masalah yang akan diteliti (Soehada, 2012: 85). Sedangkan pendekatan fenomenologi digunakan untuk memahami subjek serta mengungkap arti peristiwa subjek dan kaitan-kaitannya terhadap praktik terapi kesehatan yang menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an di rumah

pengobatan K.H. Misbahuddin Ali Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembubuhan sasaran (Badrus Zaman, 2019: 32). Adapun yang menjadi subjek penelitian ini yaitu: Tabib terapi kesehatan tersebut yakni KH. Misbahuddin Ali dan pasien terapi kesehatan dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an di rumah pengobatan K.H. Misbahuddin Ali Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes. Demikian orang-orang tersebut yang nantinya akan diwawancarai secara langsung guna memperoleh data dan informasi yang lebih detail dan spesifik.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal yang dijadikan sebagai sasaran penelitian (Badrus Zaman, 2019 : 32) atau pokok persoalan yang dirumuskan secara seksama dan cara penelitiannya harus direncanakan secara cermat guna memperoleh data secara terarah (Dayan, 1986: 21). Adapun yang menjadi objek pada penelitian ini adalah praktik terapi kesehatan yang menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an di rumah pengobatan K.H. Misbahuddin Ali Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.

4. Metode Pengumpulan Data

Berhubung jenis penelitian ini adalah kualitatif (studi kasus), maka dalam mengumpulkan data penelitian ini akan menggunakan metode *observasi* (pengamatan mendalam), *interview* (wawancara), dan dokumentasi.

a. *Observasi*

Observasi merupakan pengamatan berdasarkan atas pengalaman secara langsung, kemudian mencatat secara sistematis mengenai fenomena-fenomena yang berkaitan dengan pengetahuan yang langsung diperoleh dari data. Tujuan dari *observasi* ini adalah mengadakan pengamatan terhadap terapi kesehatan dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an di rumah pengobatan KH. Misbahuddin Ali. Ketika peneliti dalam pengamatan pada saat itu juga peneliti berperanserta pada suatu latar penelitian tertentu, kegiatan tersebut akan dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya bergantung pada suasana dan keadaan yang dihadapi. Kegiatan tersebut dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh informasi yang diperlukan oleh peneliti (J. Moleong, 2015: 158).

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pokok dalam penelitian kualitatif. Wawancara dalam penelitian kualitatif menurut Denzim dan Lincoln adalah seni bertanya dan mendengar (*the art of asking and listening*). Yakni cara mengumpulkan data dengan bertanya

secara langsung kepada subjek penelitian yang dipengaruhi oleh kreatifitas individu dalam merespon realitas dan situasi ketika wawancara berlangsung (Soehadha, 2012: 112). Wawancara perlu dilakukan seperti di mana wawancara itu berlangsung, siapa yang menjadi terwawancara, bagaimana reaksinya, dan hal-hal apa saja yang dapat dicatat untuk diperkaya konteks wawancara (J. Moleong, 2015: 208).

Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada subjek penelitian yang berhubungan dengan praktik terapi kesehatan tersebut. Jenis wawancara yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah jenis wawancara terstruktur dan wawancara tidak struktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara dengan menggunakan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan guna untuk ditanyakan kepada informan secara langsung (Mulyana, 2010: 181). sedangkan wawancara tidak struktur adalah wawancara yang bersifat fleksibel, di mana pewawancara dapat dengan bebas menanyakan berbagai pertanyaan kepada informan dalam urutan manapun bergantung pada jawaban (Fitrah dan Luthfiyah, 2017: 69). Pada wawancara ini dapat ditujukan kepada KH. Misbahuddin Ali sebagai tabib, pasien dan orang yang mengetahui informasi terkait terapi kesehatan tersebut .

c. Dokumentasi

Dokumen digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data yang

dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramal (J. Moleong, 2015: 157).

Pada tahap ini peneliti akan mengadakan penemuan-penemuan dokumen atau data-data yang ada keterkaitannya dengan praktik terapi kesehatan tersebut. Adapun jenis data yang dapat digunakan berupa sumber data tertulis, rekaman penelitian, video atau *audio tapes*, pengambilan gambar atau foto, sumber buku, jurnal, dokumen pribadi, dokumen resmi dan lain sebagainya. Hal ini menjadi sangat penting karena sebagai penunjang dan penyempurna data-data yang diperoleh dari *observasi* maupun wawancara (J. Moleong, 2015: 157).

5. Analisis Data

Dalam proses analisis data terdapat tiga cakupan subproses, yakni reduksi data, display data, dan verifikasi data. Proses analisis data dilakukan selama proses pengumpulan data. *Pertama*, pada tahap reduksi data peneliti melakukan proses penyeleksian, pemfokusan, dan abstraksi data dari catatan-catatan lapangan. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan semua data yang telah didapat kemudian diseleksi atau dipilah-pilah sedemikian rupa. Kemudian dalam proses penelitian ini akan menghasilkan ringkasan catatan data dari lapangan baik dari hasil observasi maupun wawancara. *Kedua*, pada tahap display peneliti melakukan organisasi data, mengaitkan hubungan antar fakta tertentu menjadi data, dan mengaitkan antara data satu dengan data lainnya. *Ketiga*, pada tahap verifikasi peneliti telah mulai melakukan interpretasi

terhadap data, sehingga data yang telah diorganisasikan itu memiliki makna (Soehadha, 2012: 129-133).

Tahap ini dilakukan dengan cara membandingkan, pencatatan tema-tema, melihat kasus perkasus atau fenomena dan melakukan pemeriksaan data hasil observasi dan wawancara dengan informan serta dokumentasi dari penelitian terapi kesehatan di rumah pengobatan K.H. Misbahuddin Ali Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah proses penelitian, diperlukan cara penyusunan dengan baik. Rangkaian pembahasannya harus sistematis dan saling terkait satu sama lain. Hal ini ditujukan agar karya tulis tersebut dapat menggambarkan dan melahirkan hasil penelitian yang maksimal. Untuk dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang pembahasan skripsi ini, penyusun mengemukakan sistematika pembahasan yang telah dirumuskan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Penyajian data, yang mendeskripsikan tentang gambaran umum mengenai objek penelitian dan praktik terapi kesehatan dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an di rumah pengobatan K.H. Misbahuddin Ali Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.

Bab III : Analisis data, membahas pemaknaan K.H. Misbahuddin Ali mengenai ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam terapi kesehatan di rumah pengobatan K.H. Misbahuddin Ali Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.

Bab IV : Penutup, yang berisi kesimpulan dari pembahasan yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya dari awal hingga akhir. Pada bab ini juga akan disampaikan mengenai rekomendasi dari peneliti.



BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya mengenai praktik terapi kesehatan dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an di rumah pengobatan K.H. Misbahuddin Ali dan pemaknaan K.H. Misbahuddin Ali mengenai ayat-ayat yang digunakan sebagai medianya, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Praktik terapi kesehatan yang dilakukan di rumah pengobatan K.H. Misbahuddin Ali hanya menggunakan media air yang telah dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an dan dzikir-dzikir tertentu. Adapun ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan diantaranya ialah surat Al-Fatihah, *Mu'awwidzatain* (surat An-Nas dan surat Al-Falaq), ayat Kursi dan surat Al-Baqarah ayat 201 atau yang disebut dengan do'a Sapujagad. Surat Al-Fatihah merupakan surat pokok dalam terapi kesehatan yang dilakukan oleh K.H. Misbahuddin Ali, beliau menggunakan surat Al-Fatihah untuk mengobati segala penyakit baik medis maupun non medis, sedangkan surat *mu'awwidzatain* (surat An-Nas dan surat Al-Falaq), ayat Kursi dan surat Al-Baqarah ayat 201 beliau gunakan untuk mengobati penyakit non medis. Adapun dzikir-dzikir yang dibacakan di antaranya ialah kalimat basmalah, kalimat syahadat, hauqalah dan shalawat.
2. Jika ditelaah dengan menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim, pemaknaan K.H. Misbahuddin Ali dalam praktik terapi

kesehatan meliputi tiga kategori makna yaitu, *pertama* makna *obyektif*, yaitu bahwa K.H. Misbahuddin Ali adalah seorang Kyai sekaligus seorang tabib di Desa Benda yang atas kuasa Allah dapat mengobati orang sakit dengan praktik terapi kesehatan yang menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai medianya. *Kedua*, makna *ekspresif* yaitu makna yang ditunjukkan oleh K.H. Misbahuddin Ali sebagai terapis yang memaknai bahwa Al-Qur'an adalah *as-syifa*, dapat memberikan solusi kesehatan bagi masyarakat. Sedangkan makna ekspresif yang ditunjukkan oleh para pasien yaitu meyakini akan keistimewaan Al-Qur'an sebagai *as-syifa*, meyakini bahwa air yang telah dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an mengandung keberkahan yang dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit. *Ketiga*, makna *dokumenter* yaitu adanya terapi kesehatan yang dilakukan oleh K.H. Misbahuddin Ali sebelumnya telah dilakukan oleh guru-gurunya, dan kemudian secara tidak langsung beliau melanjutkan praktik terapi kesehatan dengan media air yang dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an seperti yang pernah dilakukan oleh guru-gurunya. Serta dalam khazanahnya melestarikan budaya yakni mempraktikkan pengobatan dengan menggunakan Al-Qur'an sebagai medianya yang pada zaman dahulu dilakukan oleh Nabi dan para sahabat.

B. Rekomendasi

Setelah terselesaikannya penelitian tentang terapi kesehatan dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an, penulis memberikan rekomendasi-rekomendasi sebagai berikut:

Perlu dilakukan penelitian lanjutan terkait praktik terapi kesehatan di tempat-tempat yang berbeda, dengan menggunakan metode atau pendekatan yang berbeda. Bahkan akan lebih berarti jika dilakukan secara kolaboratif dengan kalangan yang ahli di bidang fisika dan medis, sehingga dapat ditemukan hal-hal baru yang kontributif terhadap perkembangan ilmu sosial dan sains, dan dalam kehidupan manusia.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufiq. Karim, Rusli. 1991. *Metodologi Penelitian Agama*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.
- Adz-Dikr. 2016. *Al-Qur'an Terjemah dan Asbabun Nuzul*. Solo: Penerit Fatwa.
- Al Fanjari, Ahmad Syauqi. 2005. *Nilai Kesehatan Dalam Syariat Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Qur'an Cordoba. 2012. *Amazing: 33 Tuntunan Al-Qur'an untuk Hidup Anda*. Bandung: Dar Nasyr Al-Qurtubah Ad-Dauliyah.
- An-Nisa buri, Al-Wahidi. 2014. *Asbabun Nuzul Sebab-sebab Turunnya Ayat-ayat Al-Qur'an*. Surabaya: Amalia Surabaya.
- Badrus Zaman, Akhmad Roja. 2019. *Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Karangasuci Purwokerto*. Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto.
- Baum, Gregorgy. 1999. *Agama dalam Bayang-bayang Relativisme: Agama Kebenaran dan Sosiologi Pengetahuan*, terj. Ahmad Murtajib Chaeri dan Masyuri Arow. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.
- Bungin, Burhan. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dayan, Anton. 1986. *Pengantar Metode Statistik*. Jakarta: LP3ES.
- Emoto. Masaru. 2006. *The True Power of Water*. Terj. Azam Translator. Bandung: MQ Publishing.
- Faris, Mahbub. 2019. *Penggunaan Surat Al-Fatihah Pada Pengobatan Penyakit (Studi Living Qur'an di Desa Kalinganyar Kecamatan Arjasa Kangean Kabupaten Sumenep Madura)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta.
- Fitrah. Muh dan Luthfiyah. 2017. *Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- J Moleong, Lexy. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT remaja Rosdakarya.
- Jazairi. Abu Bakar Jabir. 2008. *Muhammad My Beloved Prophet*. Jakarta: Qithsi Press.
- Jurdi. Syarifuddin. 2014. *Sosiologi Nusantara: Memahami Sosiologi Integralistiki*. Jakarta: Kencana.

- Katalog *Selayang Pandang Kecamatan Sirampog 2019*. Brebes: BPS Kabupaten Brebes.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. 2014. *Tafsir Al-Qur'an Tematik*. Jakarta: Kamil Pustaka.
- Lestari, Fuji. 2018. *Al-Qur'an dan Penyembuhan (Studi Living Qur'an tentang Praktek Pengobatan Alternatif Bengkel Menungso di Dusun Jaten Kelurahan Pedurungan Tengah Kecamatan Pedurungan Semarang)*. Tesis Universitas Negeri Islam Walisongo Semarang.
- Muhammad Abdel Haleem. 2002. *Memahami Al-Qur'an: Pendekatan Gaya dan Tema*. Bandung: Penerbit Marja.
- Muhammad Yusuf Al-Kandahlawi. Syaikh. 2008. *Sirah Shahabat*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Mulyana, Dedi. 2018. *Metode Penelitian Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Sosial Lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustaqim, Abdul. 2015. *Metode Penelitian Living Qur'an*. Yogyakarta : Idea Press.
- Nawawi. Imam. 2011. *Riyadhus Shalihin*. Solo: Insan Kamil.
- Nur, Muhamad. 2017. *Bacaan Ayat Al-Qur'an Sebagai Media Pengobatan (Studi Atas, Praktek Pengobatan Balian di Lingkungan Segarakaton-Kelurahan Karangasem-Kecamatan Karangasem-Kabupaten Karangasem Bali)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rahman I, A. 2002. *Penjelasan Lengkap Hukum-hukum Allah (syari'ah)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sa'dulloh. 2011. *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. 1994. *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.
- Shihab. Muhammad Quraish. 2008. *Lentera Al-Qur'an: Kisah dan Hikmah Kehidupan*. Jakarta: Mizan.
- Soehada, Moh. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA Press.
- Soerjono, Soekanto. 1985. Karl Mannheim, *Sosiologi Sistematis*. Jakarta: CV Rajawali.

Syamsuddin,Sahiron. 2007. *Metodologi Penelitian Qur'an dan Hadits*.
Yogyakarta: TH. Pres.

Zaairul Haq, Muhammad. 2018. *Kumpulan Khasiat dan Keutamaan Surah-surah Al- Qur'an Untuk Pengobatan dan Mengatasi Persoalan Hidup Sehari-hari*. Jakarta: Wali Pustaka.

